**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

**Oleh**

**Sherly Stefiani1,Herawati2**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bunghatta**

**Email :** [**Sherly28stefiani@gmail.com**](mailto:Sherly28stefiani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *corporate social responsibility,* kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan di sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021, populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 25 perusahaan pertambangan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan koefisien determinasi uji T dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021, variabel *corporate social responsibility* dan kepemilikan manejerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021.

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility,* Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia,hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk di sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia mulai membaik disebabkan timbulnya ada keinginan pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Dalam perkembangannya perusahaan selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanmkan modalnya. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang akan tercermin pada harga pasar saham, karena penilain investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakkan harga saham perusahaan.

Menurut [1] menyatakan bahwa dengan peningkatan *Good Corporate* *Governance* menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate* *Governace* diperusahaan disebabkan karena adanya manfaat *Good Corporate Governace* yang dirasakan terutama manfaat jangka panjang dan bukan hanya untuk mematuhi peraturan semata tetapi penerapan *Good Corporate Governance* sudah menjadi salah satu kebutuhan perusahaan. Investor sekarang juga mulai menilai pelaksanaan *Good Corporate* *Governace* di perusahaan hal tersebut menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan tata kelola yang baik.

Jadi perusahan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja perusahaan, dan lain-lain.

Fenomena Perusahaan yang bergerak di bisnis pertambangan batu bara, PT RMK Energy, berencana melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mekanisme penawaran umum saham perdana (initial public offering/IPO).Perseroan akan menawarkan sebanyak-banyaknya 875 juta saham baru atau setara 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal Rp 100 per saham.Adapun, kisaran harga penawaran umum di rentang Rp 160 per saham sampai dengan Rp 230 per saham."Jumlah penawaran umum perdana saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp 201,25 miliar," ungkap manajemen RMK Rencananya, dana yang diperoleh dari IPO ini akan digunakan sebesar Rp 67,87 miliar untuk melunasi sebagian pembayaran upgrade conveyor line 2 dari single line menjadi double line, termasuk pembelian dan perakitan stacker conveyor kepada PT Rantaimulia Kencana dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama perseroan.Lalu, senilai Rp 50 miliar akan digunakan untuk pelunasan pokok utang kepada PT Bintang Timur Kapital.Sisanya, akan digunakan untuk modal kerja perseroan terutama untuk pembelian bahan bakar, pelumas, suku cadang, dan pemeliharaan. Dalam IPO ini, perseroan menunjuk PT Indo Capital Sekuritas sebagai penjamin emisi efek.Masa penawaran awal akan berlangsung pada 10-15 November 2021. Kemudian, perkiraan tanggal efektif pada 26 November 2021.Lalu, masa penawaran umum akan berlangsung pada 30 November sampai dengan 3 Desember 2021. Tanggal penjatahan saham diperkirakan pada 3 Desember 2021 dan pencatatan saham di BEI pada 7 Desember 2021 mendatang

|  |
| --- |
|  |

Setelah IPO, kepemilikan saham PT RMK Investama akan berkurang dari sebelumnya 96% menjadi 76,80%.Lainnya adalah pemegang saham individu dengan kepemilikan di bawah 2%, antara lain Tony Saputra 1,60%, Suriani 0,96%, Vincent Saputra dan William Saputra yang masing-masing sebesar 0,32% saham.Adapun Tony adalah ayah dari Vincent dan William, sebagaimana disebutkan dalam situs resmi Grup RMK.Mengacu situs resmi, RMK Energy adalah perusahaan yang didirikan pada 2009. Perusahaan ini bergerak di bisnis penyedia jasa logistik batubara di Sumatera Selatan. di pasar global, Senin kemarin, harga batu bara di pasar ICE Newcastle (Australia) ditutup di US$ 164/ton, melesat 6,77% dibandingkan posisi akhir pekan lalu. Namun sepanjang pekan lalu, harga batu bara terkoreksi 0,84% secara point-to-point. Sepekan sebelumnya, harga batu bara anjlok 18,9%, mengingat harganya sempat di atas US$ 200/ton.

Beberapa peneliti yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *corporate social responsibility* [2]*,* kepemilikan manajerial [3], kepemilikan institusional [4], dewan komisaris independen [5] dan komite audit [6].

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teory agensi (*Agency theory*). Teori keagenan menggambarkan hubungan yang dihasilkan dari kontrak antara prinsipal dan pihak lain yang dikenal sebagai agen.konflik keagenan muncul dari preferensi risiko yang berbeda antara agen dan prinsipal ( pemilik) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen ( manajer). Agen termotivasi untuk memaksimalkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologis dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Selanjutnya menggunakan teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*). Teori legitimasi berfokus kepada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri.Perusahaan juga membutuhkan pengakuan dari lingkungan masyarakat dengan cara pengungkapan dan menerapkan *Corporate Social Responsibility* agar perusahaan dapat diterima ditengah-tengah masyarakat. Diterimanya perusahaan di lingkungan masyarakat, merupakan legalitas dari perusahaan tersebut.

**METODE**

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 25 perusahaan pertambangan, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya variabel pada penelitian ini dibagi atas dua kelompok. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data sekunder dengan alat bantu software SPSS versi 21.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koef. Regresi** | **Sig** | **Keputusan** |
| *Corporate Social Responsibility* (X1) | 37.331 | 0.687 | H1: Ditolak |
| Kepemilikkan Manajerial (X2) | 0.000 | 0.907 | H2; Ditolak |
| Kepemilikkan Institusional (X3) | 2.076E-7 | 0.005 | H3: Diterima |
| Dewan Komisaris Independen (X4) | 45.350 | 0.012 | H4: Diterima |
| Komite Audit (X5) | 22.536 | 0.021 | H5: Diterima |

Berdasarkan tabel 1 diatas ditemukan bahwahasil pengujian variabel *corporate social responsibility* (X1) terhadap nilai perusahaandiperoleh nilai t hitung sebesar -0,405 < 1,678 .Tingkat signifikansi menunjukkan 0,687 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian variabel kepemilikan manejerial (X2) terhadap nilai perusahaandiperoleh nilai t hitung sebesar -0,117 < 1,678 .Tingkat signifikansi menunjukkan 0,907 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manejerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian variabel kepemilikan institusional (X3) terhadap nilai perusahaandiperoleh nilai t hitung sebesar 2,912 > 1,678.Tingkat signifikansi menunjukkan 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya pengujian variabel dewan komisaris independen (X4) terhadap nilai perusahaandiperoleh nilai t hitung sebesar 2,578 > 1,678 .Tingkat signifikansi menunjukkan 0,012 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada pengujian variabel komite audit (X5) terhadap nilai perusahaandiperoleh nilai t hitung sebesar 2,361 > 1,678 .Tingkat signifikansi menunjukkan 0,021 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu: *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manejerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut : Bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian dengan mem perpanjang periode penelitiannya tersebut .Selain itu diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk menambah variasi pada variabel independen nya, seperti liukiditas, probibilitas pakai model moderasi dan lainnya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan manajemen laba sehingga perusahaan nya bisa mendapatkan untung yang lebih banyak dan meminimalisirkan kerugiaan perusahaan. Bagi investor,sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap memenuhi peraturan tentang penjualan dimana bisa lebih mengerti akan terjadinya suatu investasinya dari perusahaan satu ke perusahaan lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Yulianti, N. Agustin, H. dan Taqwa, S. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Hal. 217–235, ISSN (Online): 2656-3649.*

[2] Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening . *Jurnal Analisis Akuntansi, 321-333.*

[3] Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good CorporateGovernance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 14(2), 118-127.*

[4] Nashier, T., & Gupta, A. (2016). The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance. *IUP Journal of Corporate Governance*.

[5] Dewi, Kadek Ria Citra. 2019. Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan dengan environmental disclosurebsebagai pemoderasi. *Tesis. Fakultas Universitas Udayanana Denpasar.*

[6] Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 1– 18*